**BAB IV**

**HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN**

1. **Gambaran umum SMA N I Bonegunu**

Sekolah Menengah Atas Negeri I Bonegunu didirikan pada tahun 2006 , Sekolah ini berada di Kelurahan Bonegunu Kecamatan Kambowa Kabupaten Buton Utara.

**Tabel. 01**

Data pergantian kepala sekolah SMA N I Bonegunu Tahun 2012

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **No** | **Nama Kepala Sekolah** | **Tahun Menjabat** |
| 1. | Drs. Arsad Asa | 2006 s/d 2009 |
| 2. | LM.Rahmat, S.Pd | 2009 s/d 2010 |
| 3. | La Paida, S.Pd.MM | 2011 Sampai Sekarang |

Sumber Data : Kantor SMA N I Bonegunu 2012

SMA N I Bonegunu terus melakukan upaya peningkatan kualitas dengan melakukan perbaikan dan pengembangan secara bertahap.

1. Keadaan Guru

Guru adalah tenaga professional yang tugas utamanya membina, mendidik mengajar dan melatih pesera didik. Dalam proses pembelajaran, guru memiliki fungsi dan tugas untuk mendorong, membimbing dan memfasilitasi siswa dalam kegiatan pembelajaran, baik di kelas maupun di luar kelas. Guru mempunyai tanggung jawab dalam menciptakan kondisi belajar yang baik dan menyenangkan, sehingga siswa dapat belajar secara maksimal sesuai dengan tujuan pembelajaran. Guru merupakan salah satu faktor pendidikan yang memegang peranan penting dalam kegiatan pendidikan. Guna kepentingan pendidikan, pemerintah memberi tugas kepada guru menjadi pendidik dan pembimbing di lembaga–lembaga pendidikan baik negri maupun swasta.

Dalam proses pembelajaran guru merupakan tenaga motivator dan fasilitatornpembelajaran. Pembelajaran tidak akan berlangsung dengan baik tanpa kehadiran dan bantuan seorang guru. Guru sangat menentukan tercapainya tujuan pendidikan, walaupun sarana dan sarana dalam sebuah sekolah cukup memadai namun bila tidak ada guru yang mengajar maka hal itu akan sia – sia belaka.

Keberhasilan guru dalam sebuah sekolah tidak terlepas dari kepastian ilmu yang dimiliki mengingat perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi saat ini sangat memrluka guru yang cerdas, trampil, berwibawa, dan bertanggung jawab atas segala aktifitas yang berhubungan dengan pengelolaan pengajaran.

Di SMA N I Bonegunu , tenaga Guru sudah cukup memadai Selengkapnya data guru dan tata usaha dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 02**

Data Guru SMA N I Bonegunu Tahun 2012 .

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Nama** | **Pendidikan** | **Jenis**  **Kelamin**  **(L/P)** | **Guru**  **mata Pelajaran** |
| 1.  2.  3.  4.  5.  6.  7.  8.  9.  10.  11.  12.  13.  14.  15.  16.  17.  18. | La Paida, S.Pd  Sahlir, S.Pd  Nurtin, S,Pd  Jumaedah, S.Pd  Samsul, S.Pd  La ode Samata, S.Ag  Kasmawati, S.Pd  Hayda,S.Pd  Demarlina, S.Pd  Mardiana, S,Pd  La ode Kamsir Ani, S.Pd  La Ode Mbuna, S.Pd  Iskandar, S.Pd  La Asi, S.Pd  Sukuria, S.Pd  Jumadil Paisal, A.Md.Komp  Masrudin  Juniati Sudia | S1  S1  S1  S1  S1  S1  S1  S1  S1  S1  S1  S1  S1  S1  S1  S1  -  - | L  L  P  P  L  L  P  P  P  P  L  L  L  L  P  L  L  P | Mate - Matika  B.Inggris  Pkn  Kimia  Sejarah Budaya  PAI  Kimia  ekonomi  Mate Matika  Biologi  B dan Sastra Indonesia  Sejarah Budaya  Mate - Matika  Ekokomi  Biologi  Pendidikan Seni  Tik  Bahasa dan sastra |

Sumber Data : Kantor SMA N I Bonegunu 2012

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa personil guru di SMA N I Bonegunu berjumlah 18 (delapan belas) orang. Dari 18 (delapan belas) orang tersebut berpendidikan sarjana Dari table di atas dapat dilihat bahwa guru tetap atau PNS berjumlah 15 (lima belas) orang, dan guru tidak tetap (GTT) berjumlah 1 (satu) orang sedangkan tenaga Kependidikan/Staf berjumlah 2 ( dua ) orang.

Keadaan guru di SMA N I Bonegunu sudah cukup memadai memadai. Dan tenaga pengajar di SMA N I Bonegunu mayoritas PNS dan guru honor hanya satu orang saja. Guru honor ini direkrut sesuai dengan tingkat kebutuhan sekolah dengan sistem honor yang dialokasikan melalui dana BOS (Bantuan Operasional Sekolah), Hal ini diungkapkan langsung oleh Kepala Sekolah SMA N I Bonegunu sebagai berikut:

Untuk membiayai tenaga bantu di sekolah ini, kami memanfaatkan dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) untuk insentif para guru yang statusnya masih honor (GTT). Hal itu dilakukan untuk tetap memberikan pelayanan pembelajaran kepada siswa dengan baik dengan harapan kualitas lulusan di SMA N I Bonegunu diharapkan bisa meningkat.[[1]](#footnote-2)

Dari keterangan di atas, SMA N I Bonegunu sudah mempunyai personel tenaga pendidik yang cukup dalam memenuhi kebutuhan sekolah, sehingga kualitas dan mutu pendidikannya baik.

Kualifikasi keilmuan para pengajar di sekolah merupakan faktor penunjang yang sangat vital. Secara logika dapat dipastikan bahwa semakin tinggi pendidikan yang pernah dilalui seorang guru, maka akan semakin besar kemungkinan bagi dirinya untuk memiliki profesionalisme dan kecakapan yang lebih besar.

Tingkat pendidikan para guru ini pada akhirnya kembali kepada peningkatan kualitas para siswanya.

2. Keadaan Sarana dan prasarana Pembelajaran

Sarana adalah segala sesuatu yang dapat dipakai sebagai alat dalam mencapai maksud atau tujuan tertentu. Prasarana adalah segala sesuatu yang merupakan penunjang utama terselengaranya suatu proses, dalam hal ini proses pendidikan. Sarana dan prasarana berfungsi sebagai alat (bentuk material) betujuan untuk mendukung kegiatan pendidikan.. Sarana adalah fasilitas atau alat-alat pendidikan yang dapat digunakan untuk melaksanakan kegiatan kegiatan pembelajaran, baik yang berlangsung di dalam maupun di luar ruangan belajar yang bersifat dan bertujuan untuk dapat menunjang kondisi belajar yang efektif dan efisien demi kemudahan proses pembelajaran serta pencapaian tujuan pendidikan. Sedangkan prasarana dimaksudkan sebagai sesuatu yang memberi manfaat tak langsung, namun peran dan keberadaannya tidak dapat diabaikan sebagai penyedia infrastruktur dalam rangka pencapaian tujuan pendidikan.

Di bawah ini penulis dapat memberikan gambaran tentang keadaan sarana dan prasarana di SMA N I Bonegunu sebagai berikut:

**Tabel. 03**

Keadaan Sarana dan Prasarana di SMA N I Bonegunu Tahun 2012

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Nama/Jenis sarana** | **Jumlah** | **Keterangan** |
| 1  2  3  4  5  6  7 | Gedung Sekolah  Ruang Belajar  Perpustakaan  Kantor  Kamar Mandi (WC)  Lapangan Olahraga  Sumur Bor | 3 unit  6 ruang  1 ruang  1 ruang  2 ruang  3 unit  1 unit | Baik  Baik  Baik  Baik  Baik  Baik  Baik |

Sumber Data : Kantor SMA N I Bonegunu 2012 .

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa SMA N I Bonegunu memiliki (enam) ruangan belajar, 1 (satu) satu kantor, satu ruangan perpustakaan, Kamar Mandi, dan Lapangan olahraga.

**Tabel. 04**

Keadaan Peralatan Pembelajaran pada SMA N I Bonegunu Tahun 2012 .

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Nama/Jenis sarana** | **Jumlah** | **Keterangan** |
| 1  2  3  4  5 | Meja dan Kursi Guru  Meja dan Kursi Siswa  Papan Tulis  Lemari  Peralatan Olah Raga | 27 Pasang  209 Pasang  6 Buah  3 Buah  1 Set | Baik  Baik  Baik  Baik  Baik |

Sumber Data : Kantor SMA N I Bonegunu 2012 .

Berdasarkan data tentang sarana dan prasarana pendidikan yang dimiliki oleh SMA N I Bonegunu seperti yang ditampilkan pada kedua tabel di atas, maka dapat dikatakan keadaan sarana dan prasarana pendidikannya masih butuh pengadaan, dan masih harus mendapatkan perhatian untuk meningkatkan sarana dan prasarananya untuk menjamin kualitas pendidikan.

SMA N I Bonegunu mempunyai lahan yang cukup luas untuk pembangunan sarana – sarana penunjang pendidikan dalam peningkatan kualitas, lahan itu sebagai bentuk sumbangsi masyarakat dalam pencapaian tujuan pendidikan karena dengan lahan yang luas sekolah bisa mendirikan beberapa sarana belajar ataupun penambahan gedung demi maksimalnya pelayanan pendidikan. Status kepemilikan tanah dapat dilihat pada table berikut

**Tabel. 05**

Status Kepemilikan Tanah SMA N I Bonegunu Tahun 2012 .

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **No.** | **Status Kepemilikan** | | **Luas Tanah Seluruhnya** |
| 1. | Milik | Sertifikat | 40.000,00 Meter Persegi () |
| Belum sertifikat | Meter Persegi () |
| Total Luas Tanah Hak Milik | | 40.000,00 Meter Persegi () |
| 2. | Bukan Milik | | Meter Persegi () |
| Total Luas Tanah Seluruh | | | 40.000,00 Meter Persegi () |

Sumber Data : Kantor SMA N I Bonegunu 2012 .

Kondisi lahan ini belum semua terbangun yang dibangun seluas 30.000,00 Meter Persegi () dan yang kosong seluas 10.000,00 Meter Persegi ()

3. Keadaan Siswa di SMA N I Bonegunu .

Peserta didik atau murid merupakan salah satu komponen yang sangat penting dalam berlangsungnya proses belajar mengajar sebab pendidikan tidak mungkin berjalan tanpa keberadaan peserta didik. Peserta didik menempati posisi sentral dan sebagai tumpuan perhatian dalam proses belajar mengajar.

Dalam kegiatan pembelajaran siswa adalah obyek sekaligus subyek pembelajaran. Sebagai obyek karena siswa yang akan dibelajarkan, sehingga mereka perlu bimbingan, arahan, serta pimpinan dari orang dewasa dalam hal ini guru sebagai pembimbing yang bertanggung jawab terhadap pertumbuhan dan perkembangan psikhis mereka. Kemudian siswa sebagai subyek, karena mereka memiliki potensi, bakat dan minat yang harus tumbuh dan berkembang sesuai dengan karakteristiknya masing-masing. Fasilitas apapun yang tersedia dalam suatu sekolah tidak berarti apa-apa jika kualitas siswa yang dihasilkan tidak menunjukan peningkatan yang baik.

Siswa di SMA N I Bonegunu pada saat ini berjumlah 188 ( Seratus Delapan Puluh Delapan) orang, yang terdiri dari 94 ( Sembilan Puluh Empat) orang siswa laki-laki dan 94 ( Sembilan Puluh Empat ) orang siswa perempuan. Data selengkapnya dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel. 06**

Data Siswa SMA N I Bonegunu Tahun 2012

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| **No.** | **Kelas** | **Jumlah Siswa (orang)** | | |
| **Laki-laki** | **Perempuan** | **Jumlah** |
| 1.  2.  3. | X  XI  XII | 28  31  35 | 36  29  29 | 64  60  64 |
|  | **Jumlah** | **94** | **94** | **188** |

Sumber Data : Kantor SMA N I Bonegunu .

Dari tabel tersebut dapat diketahui bahwa siswa SMA N I Bonegunu berjumlah 188 ( Seratus Delapan Puluh Delapan ) orang, yang terdiri dari 94 orang siswa perempuan dan 94 orang siswa laki-laki yang tersebar pada 3 ( Tiga ) kelas yaitu : kelas X berjumlah 64 orang, kelas XI berjumlah 60 orang, Kelas XII berjumlah 64.

**B. Kesiapan guru PAI dalam penerapan KTSP di SMA Negeri I Bonegunu**

Dalam proses pembelajaranm guru merupakan tenaga motivator dan fasilitator pembelajaran. Pembelajaran tidak akan berlangsung dengan baik tanpa kehadiran dan bantuan seorang guru. Guru sangat menentukan tercapainya tujuan pendidikan, walaupun sarana dan prasarana dalam sebuah sekolah cukup memadai namun bila tidak ada guru yang mengajar maka hal itu akan sia – sia belaka.

Keberhasilan guru dalam sebuah sekolah tidak terlepas dari kepastian ilmu yang dimilki mengingat perkembangan ilmu dan teknologi saat ini sangat memerlukn guru yang cerdas, trampil, kreatif, berwibawa dan bertanggung jawab atas segala aktifitas yang berhubungan dengan pengelolaan pengajaran.

Guru memiliki kemampuan atau kompetensi yang baik tentu akan mempengaruhi kualitas proses pembelajaran dengan pengembangan cara – cara belajar baru yang efektif dan sesuai dengan kemampuan masing – masing peserta didik. Dengan mengguanakan konsep Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan, guru tidak hanya melihat sumber belajar terbatas pada media buku, atau bahan ajar saja. Tetapi konsep Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan lebih menekankan kepada seluruh benda, lingkungan ataupun personal yang mampu mengantarkan atau memberikan pesan – pesan pembelajaran.

Secara umum Guru di SMA N I Bonegunu belum siap terhadap perubahan – perubahan kurikulum yang setiap saat mengalami perubahan dan penyempurnaan. Perubahan dan penyempurnaan kurikulum berbasis kompetensi menjadi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan dirasakan sangat cepat.

Keadaan tersebut melahirkan berbagai macam pandangan dan respon dari para guru sebagai ujung tombak pelaksana pendidikan di sekolah. Ada guru yang merespon perubahan tersebut dengan positif dan juga tidak sedikit dari guru yang mempunyai respon yang berbeda dengan sikap antipatif atau sikap negative terhadap perubahan tersebut.

Sosialisasi kurikulum secara merata kepada pelaku pendididkan sangatlah dibutuhkan, utamanya kepada guru agar mereka memiliki pemahaman yang utuh tentang konsep – konsep Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan . guru harus diberikan kesempatan seluas – luasnya untuk mendapatkan informasi dan pelatihan berkaitan dengan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan. Cara – cara tersebut dilakukan dengan menyediakan buku – buku pedoman Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan, ikut serta pada pelatihan – pelatihan dan kegiatan ilmiah lainnya dalam menambah pemahaman tentang kurikulum. Diungkapkan oleh informan bahwa :

Perubahan kurikulum menjadi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan merupakan perwujudan dari keinginan pemerintah bersama – sama masyarakat untuk memajukan system pendidikan nasional dalam rangka pencapaian tujuan pendidikan baik dilingkup satuan pendidikan maupun skala nasional agar terbentuk siswa yang berkualitas sebagai pilar atau barometer keberhasilan pendidikan di Indonesia.[[2]](#footnote-3)

Di ungkapkan informan bahwa :

Upaya pemerintah untuk memperbaiki system pendidikan nasional melalui pembaharuan kurikulum telah dikaji sedemikian rupa sehingga dengan adanya Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan ini diharapkan semua satuan pendidikan dapat mengembangkan sumber dayanya masing – masing demi memiliki keunggulan[[3]](#footnote-4).

Dengan lahirnya Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan menjadikan angin segar dan sekaligu meningkatkan kualitas guru, siswa dan sekolah.

Hal ini terungkap dalam wawancara denga informan sebagai berikut :

Diberlakukannya Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan sebagai pedoman pembelajaran di sekolah sangat membantu guru dalam melaksanakan tugas, karena guru dituntut untuk kreatif dalam mengembangkan pembelajaran. Guru secara mandiri mengembangkan kurikulum.[[4]](#footnote-5)

Senada dengan pernyataan informan diatas, salah seorang informan juga memberi penjelasan bahwa :

Saya sebagai seorang guru harus melaksanakan tugas mengajar dengan baik. Sebenarnya kualitas pembelajaran yang baik itu dapat dilihat dari perencanaan pembelajaran. Bagaimana pembelajaran bisa berlangsung secara baik bila tidak ada perencanaan awal. Perencanaan tersebut sebagai penentu pelaksanaan pembelajaran. Berkenaan dengan hal tersebut, sekolah memberikan saya kesempatan untuk merancang pembelajaran sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Oleh karena itu, saya menyesuaikan materi ajar, metode dan evaluasi sesuai dengan karakteristik siswa.[[5]](#footnote-6)

Guru dan penyelenggara pendidikan merupakan faktor penting kesuksesan kegiatan pendidikan. Kurang pahamnya guru dan penyelenggara pendidikan terhadap kurikulum dapat berakibat fatal terhadap hasl belajar siswa. Hal ini terbukti, ketika mereka dihadapkan ujian nasional, para guru dan kepala sekolah merasa ketakutan, takut kalau sswa disekolahnya tidak dapat mengerjakan soal – soal ujian atau tidak lulus. Biasanya mereka saling menyalahkan, da sering mencari kambing hitam untuk menutupi kesalahannya.

Terpenting sekarang adalah bagaimana meningkatkan pemahaman guru dan penyelenggara pendidikan terhadap kurikulum, sehingga mereka dapat menjadikan kurikulum tersebut sebagai acuan dalam pembelajaran. Jika kurikulum sudah dijadikan acuan dalam pembelajaran, kemudian materi dikembangkan dari kurikulum yang diberlakukan dengan benar, maka tidak ada alasan siswa atau peserta didik gagal dalam ujian, kecuali bagi mereka yang malas atau memiliki kemampuan dibawah rata – rata. Jika karena itu, maka perlu dipertanyakan apakah gurunya sudah mengajar sesuai dengan tuntutan kurikulum, dan apakah kurikulum sudah dijadikan acuan serta pedoman oleh setiap satuan pendidikan

Respn positif yang muncul dari guru di SMA N 1 Bonegunu dilatar belakangi oleh keinginan yang besar untuk maju sebagai lembaga yang bisa diperhitungkan paling tidak diwilayah kabupaten dalam hal ini Buton Utara. Hal ini terungkap dalam wawancara berikut ini :

Sekolah yang maju harus didukung oleh keterbukaan kita terhadap perubahan – perubahan yang terjadi dilingkungan kita termasuk perubahan kurikulum. Keterbukaan ini sangat penting untuk kepentingan penigkatan kualitas pendidikan dimana pada setiap lembaga harus berkompetisi dan bersaing menunjukan kualitasnya sebagai bentuk pertanggung jawaban dari otonaomi yang diberikan pada setiap satuan pendidikan.[[6]](#footnote-7)

Dalam rangka mengantisipasi perubahan – perubahan global serta tuntutan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi, khususnya teknologi informasi yang semakin hari semakin canggih, maka pemerataan layanan pendidikan perlu diarahkan pada pendidikan yang transparan, berkeadilan dan demokratis. Hal tersebut dikondisikan dalam lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat. Dalam hal ini sekolah sebagai sebuah masyarakat kecil yang merupakan wahan pengembangan peserta didik, dituntut untuk menciptakan iklim pembelajaran yang demokratis agar terjadi proses pembelajaran yang menyenangkan.

Pendidikkan diharapkan mampu melahirkan calon – calon penerus pembangunan masa depan yang sabar, mandiri, kritis, rasional, cerdas, kreatif dn siap menghadapai tantangan dengan tetap Tawakal terhadap Sang Pencipta.

Untuk kepentingan tersebut diperlukan perubahanyang cukup mendasar dalam sistem pendidikan nasional, yang dipandang oleh berbagai pihak sudah tidak efektif, dan tidak mampu lagi memberikan bekal, serta tidak dapat mempersiapkan peserta didik untuk bersaing. Perubahan mendasar tersebut berkaitan dengan kurikulum, yang dengan sendirinya menuntut dan mempersyaratkan berbagai perubahan komponen – komponen lain diantaranya adalah guru.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa respon guru PAI tentang penerapan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan di SMA N 1 Bonegunu relatif sama. Dengan berpandangan bahwa perubahan kurikulum menjadi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan merupakan wujud dari keinginan pemerintah bersama masyarakat untuk memajukan sistem pendidikan nasional. Persepsi dan perkembangan pemahaman guru terhadap Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan seiring dengan pergantian kepala sekolah baru yang selalu memberikan pelatihan – pelatihan yang beroreontasi pada Kurikulum Tingkat satuan pendidikan sehingga penerapan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan di sekolah ini berangsur terlaksana dengan baik.

Pemberdayaan sekolah dengan memberikan otonomi yang lebih besar, disamping menunjukan sikap tanggap pemerintah terhadap tuntutan masyarakat juga dapat ditujukan sebagai sarana peningkatan efisiensi, mutu dan pemerataan pendidikan. Otonomi sekolah akan berperan memberikan kesempatan lembaga untuk memberdayakan dirinya dan meyakini bahwa untuk meningkatkan kualitas pendidikan sedapat mungkin keputusan dibuat oleh mereka yang berada digaris depan yang bertanggung jawab secara langsung terhadap pelakasanaan kebijakan, dan yang terkena akibat – akibat dari kebijakan tersebut yaitu guru dan kepala sekolah.

**C. Proses dan prosedur penerapan KTSP di SMA Negeri I Bonegunu**

Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan merupakan hal yang baru dalam dinamika pendidikan, system Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan ini masih tahap pemantapan dalam penerapannya.

Pada proses penerapan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan, guru dimungkinkan untuk merencanakan, melaksanakan dan menilai kurikulum serta hasil belajar peserta didik dalam mencapai standar kompetensi dan kompetensi dasar, sebagai cermin pemahaman terhadap apa yang dipelajari.

Penerapan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan dapat tergambar dalam proses pembelajaran dan system penilalaian pembelajaran di sekolah. Karena konsep Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan masih bersifat tertulis, sehingga harus dioperasionalkan melalui bentuk kegiatan pembelajaran oleh guru dan kurikulum ini sudah diterapkan di SMA N I Bonegunu sejak tahun 2006

Ada tiga hal pokok yang dilakukan oleh SMA N I Bonegunu dalam penerapan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan yang meliputi :

1. Pengembangan Program.

Konsep Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan, sekolah wajib melakukan pengembangan program yang meliputi ; program tahunan, program semester, program pembelajaran, program harian, program pengayaan, rimedial dan program pembibingan konseling.

Berkaitan dengan hal di atas, informan menjelaskan :

Dalam kenyataannya bahwa pengembangan program pembelajaran yang disusun melalui program tahunan, program semester, program pembelajaran, program harian, program pengayaan dan rimedial, program bimbingan konseling telah dilakukan walaupun masih belum sempurna.[[7]](#footnote-8)

Berdasarkan informasi di atas, kita ketahui bahwa SMA N I Bonegunu telah melakukan kegiatan pengembangan program pembelajaran melalui penyusunan program tahunan tahunan sampai pada program bimbingan konseling. Secara khusus, salah seorang guru bidang studi Pendidikan Agama Islam mengungkapkan masalah tersebut sebagai berikut :

Penyusunan program pembelajaran merupakan tugas yang harus dilakukan oleh guru. Tugas ini melekat pada guru yang tidak hanya berfungsi sebagai pengajar, tetapi juga sebagai administrator dimana kegiatan – kegiatan pembelajaran dilaksanakan berdasarkan rancangan yang sudah ditetapkan secara terukur, rancangan tersebut sekaligus akan menjadi arah atau pandua bagi kemudahan guru dalam mengajar dan siswa dalam belajar. [[8]](#footnote-9)

Pengembangan program tahunan sebagai sumber – sumber yang dapat dijadikan bahan oleh guru adalah daftar kompetensi standar sebagai consensus nasional yang dkembangkam dalam silabus setiap mata pelajaran yangkan dikembangkan, dan ruang lingkup serta urutan kompetensi berupa materi pembelajaran yang tersusun dalam topic atau tema yang mengandung ide – ide pokok sesuai dengan kompetensi dan tujuan pembelajaran. Pengembangan ruang lingkup dan urutan ini bisa dilakukan oleh masing – masing guru mata pelajaran dan bisa dikembangkan dalam kelompok kerja guru (KKG) untuk setiap mata pelajaran.

Selanjutnya di SMA N I Bonegunu, pelaksanaan program semester dilakukan pada setiap awal semester dengan tujuan untuk menjabarkann program – program tahunan yang berisikan tentang bulan, pokok bahasan yang hendak disampaikan, waktu yang direncanakan dan keterangan – keterangan. Dijelaskan oleh informan sebagai berikut :

Untuk menjelaskan dan menjabarkan program tahunan, maka harus dikembangkan melalui program semester yang akan menggambarkan bagaimana waktu yang dibutuhkan, pokok bahasan yang akan disampaikan dalam setiap pembelajaran dan keterangan – keterangan yang lain. Selanjutnya program semester tersebut dijabarkan melalui program mingguan dan program harian. [[9]](#footnote-10)

Pengembangan program mingguan dan program harian dilakukan untuk mengetahui tujuan – tujuan yang telah dicapai dan yang perlu di ulang bagi setiap peserta didik. Melalui program ini juga dapat diidentifikasi kemajuan belajar setiap peserta didik, sehingga guru dapat mengidentifikasi mereka yang memiliki kecepatan belajar atau peserta didik yang lambat belajar.

Oleh karena itu hasil yang diperoleh dari program tersebut, akan dijadikan sebagai catatan dan bahan tindak lanjut bagi guru untuk melakukan pengayaan dan rimedial. Karena berdasarkan dengan teori belajar tuntas, seorang peserta didik dipandang tuntas belajar jika ia mampu menyelesaikan, menguasai kompetensi atau mencapai tujuan pembelajaran minimal 65% dari seluruh tujuan pembelajaran.

1. Pelaksanaan Pembelajaran.

Pembelajaran pada hakikatnya adalah proses interaksi antara peserta didik dengan lingkungannya sehingga terjadi perubahan perilaku kearah yang lebih baik. Dalam interaksi tersebut terdapat faktor – faktor yang mempengaruhinya, baik faktor internal yang dating dari individu itu sendiri maupun faktor eksternal yang dating dari lingkungannya.

Dalam pembelajaran, tugas guru yang paling utama adalah mengkondisikan lingkungan belajar agar menunjang terjadinya perubahan perilaku peserta didik. Untuk mengetahui sejauh mana penerapan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan dilaksanakan di SMA N I Bonegunu, maka ada tiga hal yang dapat diamati dalam proses pembelajaran dilakukan yaitu : pre tes, pembentukan kompetensi dan post tes.

Kemampuan awal peserta didik dan untuk menentukan kompetensi yang akan diberikan dalam setiap kegiatan pembelajaran.

Indikator selanjutnya yang dapat menjelaskan sejauh mana penerapan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan di SMA N I Bonegunu adalah bagaimana pembentukan kompetensi dilakukan dalam pembelajaran. Dijelaskan informan bahwa :

Kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang siswa disesuaikan dengan materi yang akan dijelaskan. Pada intinya proses pembelajaran yang kami lakukan adalah menjelaskan topik pembelajaran, menjabarkan materi – materi inti dari topik tersebut serta memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menyampaikan pertanyaan, jika mereka tidak mengerti dengan penjelasan yang kami sampaikan di kelas. [[10]](#footnote-11)

Proses pembelajaran dan pembentukan kompetensi perlu dilakukan dengan tenang dan menyenangkan agar dalam proses pembelajaran tersebut dapat meningkatkan aktivitas dan partisipasi siswa secara maksimal. Dengan demikian, guru dituntut memilki kreatifitas dalam mengelola kegiatan pembelajaran. Pada intinya bahwa kompetensi yang diberikan kepada peserta didik tidak hanya aspek kognitif, tetapi aspek afektif dan psikomotorik.

Untuk memenuhi tuntutan tersebut, perlu dikembangkan pengalaman belajar yang kondusif untuk membentuk peserta didik yang berkualitas tinggi, baik mental, moral maupun fisik. Hal ini berarti jika kompetensinya mencangkup kognitif, afektif dan psikomotorik, maka tidak cukup seorang guru hanya berceramah menjelaskan materi didepan kelas, tetapi harus menggunakan metode mengajar yang dapat membangkitkan motivasi serta partisipasi siswa dengan cara menggunakan berbagai metode.

Dalam setiap proses pembelajaran, ada waktu yang diberikan kepada siswa untuk menyampaikan ide dan gagasannya, bahkan guruj juga mendesain beberapa kegiatan yang bisa memberikan pengalaman siswa dimana tujuannya agar siswa tersebut tidak hanya mengerti dengan materi pembelajaran, tetapi siswa juga mendapatkan nilai – nilai pembelajaran dari kegiatan tersebut.[[11]](#footnote-12)

Dengan demikian pola pembentukan kompetensi dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan, tidak hanya menekankan pada aspek kognisi peserta didik, melainkan juga aspek afektif da psikomotoriknya, sehingga guru diharapkan mampu menciptakan situasi atau lingkungan belajar yang mampu menerapkan kreatifitas siswa dalam proses pembelajaran.

Proses pembelajaran selalu diakhiri dengan post tes. Dalam kegiatan ini guru dapat melihat keberhasilan peserta didik dalam setiap proses pembelajaran. Dalam hal ini seorang informan menjelaskan bahwa :

Pada umumya setiap guru di SMA N I Bonegunu melakukan post tes diakhir proses pembelajaran dengan tujuan untuk mengetahui seberapa besar kompetensi yang dapat dicapai oleh peserta didik. Dalam pelaksanannya, tentu saja menggunakan berbagai macam tehnik evaluasi, baik itu dengan tehnik tes tertulis maupun dengan lisan. Yang intinya guru harus memastikan kompetensi yang dimiliki peserta didik selama proses pembelajaran yang telah dilaksanakan.[[12]](#footnote-13)

Ada beberapa fungsi kegiatan post tes yang dilakukan oleh guru dalam setiap proses pembelajaran di SMA N I Bonegunu sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui penguasaan peserta didik terhadap kompetensi yang telah ditentukan baik secara individu maupun kelompok.
2. Untuk mengetahui kompetensi dan tujuan – tujuan yang dapat dikuasai oleh peserta didik serta yang belum dikuasainya.
3. Untuk mengetahui peserta didik yang akan mengikuti rimedial dan pengayaan
4. Setiap bahan acuan untuk melaksanakan perbaikan terhadap proses pembelajaran dan pembentukan kompetensi selanjutnya.
5. Sistem Evaluasi.

Penilaian hasil belajar dalam konsep Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan dilakukan melalui penilaian kelas, tes kemampuan dasar, penialaian akhir satuan pendidikan dan sertifikasi, bechmarking dan penialaian program.

Dalam proses penialain kelas, salah seorang informan menjelaskan sebagai berikut :

Penialain kelas dilakukan melalui tiga tahapan yaitu ; ulangan harian, ulangan umum dan ujian akhir. Ulangan harian dilakukan setelah selesai proses pembelajaran dalam kompetensi dasar tertentu. Ulangan umum dilakukan setiap akhir semester, sedangkan ujian akhir dilakukan pada akhir program pendidikan.[[13]](#footnote-14)

Penilaian kelas dilakukan oleh guru untuk mengetahui kemajuan dan hasil belajar peserta didik, mengetahui kesulitan belajar yang mereka hadapi, memberikan umpa balik untuk perbaikan proses pembelajaran dan penentuan kenaikan kelas.

Untuk penilaian kemampuan dasar, dilakukan untuk mengetahui kemampuan – kemampuan dasar peserta didik. Di ungkapkan oleh informan bahwa : “untuk tes kemampuan dasar, kami masih jarang sekali melakukannya, karena secara umum guru – guru di sekolah ini belum memiliki kemampuan untuk membuat tes kemampuan dasar”[[14]](#footnote-15)

Pada setiap akhir semester dan akhir tahun pelajaran, dilaksanakan juga kegiatan penilaian guna mendapatkan gambaran secara utuh dan meyeluruh mengenai ketuntasan belajar peserta didik dalam satuan waktu tertentu. Disamping itu benchmarking dilakukan untuk mengukur kinerja yang sedang berjalan, proses dan hasil untuk mencapai suatu keunggulan yang maksimal.

Untuk dapat memperoleh data dan informasi tentang pencapaian benchmarking tertentu dapat dilaksanakan pada akhir satuan pendidikan. Hasil penilaian tersebut dapat digunakan untuk mengetahui sejauh mana keberhasilan kurikulum yang sudah diterapkan, dapat digunakan untuk menentukan peringkat kelas, tetapi tidak untuk memberikan nilai akhir peserta didik. Hal ini dimaksudkan sebagai salah satu dasar untuk pembinaan guru dan kinerja sekolah.

**D. Penerapan KTSP pada Bidang Studi Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri I Bonegunu**

Secara umum lembaga pendidika merupakan lembaga yanag bertujuan untuk melaksanakan proses pendidikan dengan baik. Salah satu bagian yang sangat penting dalam dunia pendidikan dan merupakan bagian yang sangat vital dan menentukan terlaksananya proses pembelajaran tersebut dengan baik ialah kurikulum. Karena hal ini merupakan acuan bagi lembaga pendidikan dalam melakasanakan proses pembelajaran, serta tujuan yang ingin dicapai juga telah di atur dalam kurikulum. Olehnya itu dalam sebuah sekolah kurikulum merupakan jantung dari sekolah tersebut. Penyusunan kurikulum harus dilakukan dengan sebaik – baiknya, sehingga apa yang menjadi tujuan dalam proses pembelajaran dapat tercapai.

Sampai hari ini Negara kita secara umum telah melakukan beberapa kali perubahan kurikulum. Hal tersebut mengingat kurikulum yang digunakan sebelumnya kurang relevan lagi untuk digunakan dimasa sekarang ini, olehnya itu dilakukanlah perubahan kurikulum tersebut dengan menyesuaikan kebutuhan serta perkembangan yang terjadi. Sampai hari ini kurikulum yang digunakan merupakan penyempurnaan dari kurikulum yang sebelumnya. kalau sebelumnya kurikulum secara keseluruhan disusun dipusat dan sekolah hanya menjalankan namun sekarang dengan perubahan kurikulum yang ada dimana pemerintah pusat hanya memberikan gambaran umum atau standar, namun penjabarannya diserahkan kepada sekolah untuk menyasuaikan dengan tingkat kebutuhan yang ada di sekolah dan daerah tersebut.

Kurikulum yang diterapkan sekarang adalah Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan, yang merupakan perubahan Kurikulum Berbasis Kompetensi. Kurikulum yang diterapkan sekarang memberikan keleluasaan kepada sekolah – sekolah yang ada untuk menyusun sendiri kurikulumnya, sehingga sekolah tersebut dapat menentukan hal - hal apa yang akan diajarkan kepada peserta didiknya dengan tetap berpedoman pada standar yang telah ditetapkan oleh pemerintah.

Begitu juga di SMA N I Bonegunu, dimana proses pendidikan yang ada disekolah tersebut tidak pernah terlepas dari kurikulum. Selaku lembaga pendidikan telah menerapkan kurikulum tersebut, hal tersebut dilakukan mengingat kurikulum merupakan hal yang urgen bagi Sekolah.

Untuk mengetahui penerapan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan di SMA N I Bonegunu dalam Pendidikan Agama Islam maka diungkapkan oleh informan bahwa :

Selaku Guru mata pelajaran PAI , tentunya tidak ada perbedaan dengan guru guru mata pelajaran lainnya , dalam artian kita di tuntut secepat mungkin dalam proses pembelajaran penerapan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan ini harus serempak diterapkan di sekolah ini, karena kami sudah pernah mengikuti sosialisasi tentang Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan dan memberikan pemahaman tentang kurikulum ini dan hasilnya Alhamdulillah dalam proses pembelajaran Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan dapat kami terapkan walaupun belum 100%, namun kami berusaha maksimal agar tahun ini kami sudah dapat menerapkan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan dalam pembelajaran secara menyeluruh.[[15]](#footnote-16)

Dalam petikan wawancara tersebut di atas, menunjukan bahwa penerapan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan dalam Pendidikan Agama Islam telah dilakukan namun hal tersebut belum secara keseluruhan karena disebabkan oleh keterbatasan yang dimiliki oleh pihak sekolah.

Untuk mengetahui lebih jauh lagi mengenai penerapan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam ini sebagai mana yang diungkapkan oleh informan bahwa :

Dalam hal penerapan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan dalam pengajaran Pendidikan Agama Islam kami berusaha dengan maksimal karena melihat respon sekolah yang sangat baik terhadap setiap perubahan kurikulum, perlu diketahui bahwa setiap ada peruabahan kurikulum, maka kepala sekolah cepat tanggap dengan perubahan tersebut, selain itu dalam upaya memantapkan pemahaman para guru tentang kurikulum tingkat satuan pendidikan maka kepala sekolah selalu mengadapan kegiatan pelatihan dalam upaya pemberian pemahaman tentang kurikulum ini yang tentunya akan berdampak positif terhadap tenaga pengajar yang ada di sekolah ini.[[16]](#footnote-17)

Dalam kutipan wawancara diatas antara kepala sekolah dan guru Pendidikan Agama Islam yang ada di SMA N I Bonegunu, serta dalam pengamatan peneliti dapat menyimpulkan bahwa penerapan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan dalam Pendidikan Agama Islam telah berjalan dengan baik. Hal tersebut disebabkan oleh adanya kerja sama yang baik antara seluruh elemen yang ada di Sekolah terutama pihak kepala sekolah yang memberikan perhatian yang besar terhadap hal tersebut.

Disamping apa yang telah dipaparkan dalam wawancara tersebut di atas terkait penerapan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan dalam Pendidikan Agama Islam, hal tersebut juga dapat dilihat dari persiapan yang dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam ketika akan melaksanakan kegiatan pembelajaran. Dimana mereka mempersiapkan terlebih dahulu perangkat pembelajaran sebelum melaksanakan proses pembelajaran di kelas. Untuk mengetahui lebih jauh mengenai hal tersebut, sebagaimana yang diungkapkan oleh informan bahwa :

Terkait penerapan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan ini, walaupun bagi saya masih baru tetapi saya harus bisa memahami lebih baik lagi, sama halnya dengan guru yang lain sebelum mangajar saya menyiapka perangkat pengajaran lainnya, seperti Program Tahunan, Program Semester,Silabus dan RPP. Sehingga ketika saya akan mengajar di kelas saya benar benar telah siap dengan materi yang akan saya ajarkan. Dan perlu diketahui pula bahwa persiapan yang saya lakukan tidak begitu saja, melainkan akan diperiksa oleh Wakasek kurikulum terutama persoalan RPP.[[17]](#footnote-18)

Dalam hasil wawancara diatas menunjukan bahwa persiapan yang dilakukan oleh guru terkait Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan ini dalam proses pembelajaran telah dilakukan dengan baik, hal tersebut dapat dilihat dari Program Tahunan, Program Semester, Silabus dan RPP yang dimiliki oleh guru tersebut.

Sebagaimana yang peneliti temukan dilapangan, dimana guru Pendidikan Agama Islam selalu mengajarkan apa yang ada dalam RPP yang telah dibuat sebelumnya, serta menyesuaikannya dengan meteri yang akan dibawakan di kelas. Dan setiap mengajar, pada awal pelajaran guru Pendidikan Agama Islam selalu menjelaskan tujuan akhir yang ingin dicapai dalam proses pembelajaran, materi yang membutuhkan praktek, guru Pendidikan Agama Islam biasanya terlebih dahulu menjelaskan isi materi pada peserta didik, sehingga pada pertemuan berikutnya guru megadakan praktek, hal tersebut dilakukan mengingat materi yang cukup padat pada dan waktu yang sangat sempit. Diungkapkan oleh informan bahwa :

Dalam proses pemebelajaran di kelas untuk menggali kemampuan siswa membaca Al – Qur’an, langkah yang saya lakukan yaitu memerintahkan kepada siswa utuk tadarrus satu persatu, ini saya lakukan disamping untuk mengetahui kemampuan siswa terhadap cara membaca al-qur’an, hal lain yaitu agar saya bisa membedakan siswa yang bagus bacaanya dan yang masih terbatah batah. Selain itu saya juga meluangkan waktu diluar jam sekolah/les untuk mengajar siswa terkait bacaan Al-Qu’an ini, terutama tentang pemahaman ilmu tajwid. Hal ini saya lakukan sebagai benetuk perhatian saya kepada peserta didik agar mereka selalu termotivasi untuk belajar. Selain itu pemberian tugas rumah selalu saya berikan agar senantiasa peserta didik belajar di rumah, semua yang saya lakukan ini mengingat waktu yang tersedia masih kurang.[[18]](#footnote-19)

Dari kutipan wawancara guru Pendidikan Agama Islam SMA N I Bonegunu dan dalam pengamatan peneliti dimana akhir pembelajaran peneliti melihat guru memberikan tugas untuk dikerjakan di rumah serta mengumumkan kepada peserta didik untuk mengikuti kegiatan yang akan dilaksanakan pukul 14.30. hal tersebut menunjukan bahwa penerapan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan dalam proses pembelajaran telah dilakukan dengan baik.

Selain itu terkait dengan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan ini, dalam proses pembelajaran yang dilakukan, hal ini sebagaimana yang dipaparkan oleh siswa kelas XII SMA N I Bonegunu, dimana informan mengatakan bahwa :

Dalam mengajar, Guru Pendidikan Agama Islam selalu memberikan motivasi agar kami lebih aktif, selain itu dalam proses pembelajaran, materi yang dipelajari pada pertemuan pertama akan dipraktekan dalam pertemuan berikutnya, dan hal tersebut membuat kami lebih semangat lagi untuk belajar dirumah. Dan jika masuk pelajaran baca Al-Qur’an, guru kami selalu menyuruh kami untuk perbanyak mengaji untuk memperlancar bacaan kami, selain itu juga setiap minggunya di adakan les sore untuk belajar lebih banyak lagi tentang Tajwid, sehingga dengan kegiatan tersebut,kami semua bisa mengaji walaupun belum sempurna, namun kami dapat membaca Al-Qur’an lebih baik dari sebelumnya.[[19]](#footnote-20)

Olehnya itu mengacu pada hasil observasi dan wawancara yang dilakukan dilapangan maka dapat disimpulkan bahwa secara umum penerapan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan dalam Pendidikan Agama Islam di SMA N I Bonegunu berjalan dengan baik walaupun masih ada kekurangan namun hal tersebut tidak menjadi masalah dan menjadi motivasi atau bahan acuan untuk para guru terutama guru Pendidikan Agama Islam untuk lebih baik lagi kedepannya, yang jelasnya bahwa kurikulum tingkat satuan pendidikan tersebut dapat dilaksanakan denga baik dan tetap senantiasa memperhatikan rambu – rambu yang di tetapkan oleh pemerintah melalui BSNP.

1. La Paida, S.Pd, Kepala Sekolah, *Wawancara,* Bonegunu, 7 Mei 2012. [↑](#footnote-ref-2)
2. La Samata, S,Ag, Guru, *Wawancara*, Bonegunu, 8 Mei 2012 [↑](#footnote-ref-3)
3. La Paida, S.Pd kepala Sekolah, *Wawancara,* Bonegunu, 8 Mei 2012 [↑](#footnote-ref-4)
4. Jumaedah, S.Pd, Guru, *Wawancara*, Bonegunu, 8 mei 2012 [↑](#footnote-ref-5)
5. La Samata, S,Ag, Guru, *Wawancara*, Bonegunu, 8 Mei 2012 [↑](#footnote-ref-6)
6. Samsul, S.pd, Wakasek Kurikulum, *Wawancara*, Bonegunu, 8 Mei 2012 [↑](#footnote-ref-7)
7. Samsul, S.Pd, Wakasek Kurikulum, *Wawancara*, Bonegunu 7 Mei 2012 [↑](#footnote-ref-8)
8. La Ode Samata, S.Ag, Guru*, Wawancara*, Bonegunu 7 Mei 2012 [↑](#footnote-ref-9)
9. Nurtin, S.Pd, Guru, *Wawancara*, Bonegunu 8 Mei 2012 [↑](#footnote-ref-10)
10. Samsul, S.Pd, Wakasek Kurikulum, *Wawancara*, Bonegunu 8 Mei 2012 [↑](#footnote-ref-11)
11. Jumaedah, S.Pd, Guru, *Wawancara*, Bonegunu 8 Mei 2012 [↑](#footnote-ref-12)
12. La Paida,S,Pd, Kepsek, *Wawancara*, Bonegunu 8 Mei 2012 [↑](#footnote-ref-13)
13. Nurtin, S.Pd, Guru, *Wawancara*, Bonegunu 8 Mei 2012 [↑](#footnote-ref-14)
14. Kasmawati, S.Pd, Guru, *Wawancara*, Bonegunu 8 Mei 2012 [↑](#footnote-ref-15)
15. La Ode Samata, S.Ag, Guru*, Wawancara*, Bonegunu 9 Mei 2012 [↑](#footnote-ref-16)
16. La Ode Samata, S.Ag, Guru*, Wawancara*, Bonegunu 9 Mei 2012 [↑](#footnote-ref-17)
17. La Ode Samata, S.Ag, Guru*, Wawancara*, Bonegunu 9 Mei 2012 [↑](#footnote-ref-18)
18. La Ode Samata, S.Ag, Guru*, Wawancara*, Bonegunu 9 Mei 2012 [↑](#footnote-ref-19)
19. Asfirah.*,*Siswa*, Wawancara*, Bonegunu 9 Mei 2012 [↑](#footnote-ref-20)